

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sifat kedua yang dimiliki oleh pengusaha yang diberkahi " sifat amanah "

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ , جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : سَمِعَ مَا قَال , فَكَرِهَ مَا قَال , وَقَالَ بَعْضُهُمْ : بَلْ لَمْ يَسْمَعْ . حَتَّى قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ : " أَئِنَّ أَرَهُ السَّائِلَ عَنِ السَّاعَةِ " ؟ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ " فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ " قَالَ : كَيْفَ إِضَاعَتُهَا ؟ قَالَ : إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَيَّ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ . (رواه البخاري)

Dari Abi Hurairah R.A. Dia berkata, "ketika Nabi SAW menasehati kaum di dalam majelis", Nabi didatangi seorang baduwi seraya berkata, "kapan terjadinya kiamat ? Rasulullah SAW masih terus menasehati kaum, ada sebagian berpendapat "Nabi mendengarkan pertanyaan baduwi tapi membenci pertanyaan itu", pendapat lain mengatakan bahwa Nabi tidak mendengar pertanyaan itu. Sampai Nabi selesai memberikan nasehat beliau bertanya, di mana orang yang bertanya tentang kiamat. Orang itu menjawab "Saya ya Rasulullah", lalu Nabi bersabda " jika dihilangkan/diselewengkannya amanah maka tunggulah waktunya. Baduwi tersebut bertanya lagi" bagaimana penyelewengan tersebut? Rasulullah SAW menjawab "Apabila suatu urusan tidak diberikan kepada yang ahlinya maka tunggulah waktunya (pembalasan pada hari kiamat)". (HR. Bukhari)

Pada segmen kali ini kita akan membahas sifat kedua yang dimiliki oleh pengusaha yang diberkahi, yaitu amanah. Sebelum kita membahas lebih jauh tentang amanah dan bagian-bagiannya, terlebih dahulu kita harus memahami arti amanah itu sendiri.

Pengertian Amanah

Amanah secara etimologi (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (amina- amanatan) yang berarti **jujur atau dapat dipercaya**.

Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat, diantaranya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa **amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa**. Perlu dicatat, amanah sangat berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Karena untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bawah salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja.

Islam mengajarkan bahwa tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah dan tak ada agama bagi orang yang tak berjanji. Ini berarti amanah adalah bagian dari iman. Sehingga mereka yang tidak menjaga amanah, termasuk pada golongan orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, agama juga mengajarkan kita untuk berjanji dan menepatinya karena itu bagian dari kehidupan. Lebih lanjut, berbicara amanah juga merujuk pada golongan manusia yang termasuk para pemimpin. Bagaimanapun juga, kita semua merupakan pemimpin, setidaknya bagi diri sendiri dan keluarga. Sehingga, nanti kita pasti akan ditanya dan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kita. Hal ini tercantum dalam Alquran surat Al Anfaal ayat 27:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Sedangkan dalam Alqur’an amanah terdiri dari 4 (empat) ma’na, yaitu sebagai berikut :

1. Amanah dari Allah SWT.

Di dalam Alqur’an Surat Al-Ahzab, Ayat : 72 Allah berfirman. *“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh”*.

Dalam ayat ini, Allah memberi amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, semua menolak, dan yang mau menerima amanah itu adalah manusia, maka **apa makna amanah dalam ayat ini. Para mufasir (ulama) menerjemahkan amanah sebagai kebebasan untuk memilih**.

Manusia diberi kebebasan pilihan untuk beriman atau tidak beriman kepada Allah SWT. Kalau hewan atau binatang tidak diberi kebebasan pilihan itu - untuk beriman -. Karena dengan adanya pilihan dalam kebebasan itu, maka manusia memilih untuk yang baik, dan itulah manusia yang cerdas. Sedangkan manusia yang dzhalim dan bodoh sajalah yang tidak dapat memilih yang baik. Jadi Amanah kepada Allah SWT adalah pertanggung jawaban terhadap pilihan amanah yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

2. Amanah antar manusia.

Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa, ayat : 58 Allah SWT berfirman *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..”*

Aneka macam amanah terhadap manusia, banyak sekali. Hubungan antar tetangga juga termasuk amanah antar manusia. Diberi amanah untuk menjadi pemimpin juga sebuah amanah, apabila seorang telah melakukan khianat, maka akan menjadi kehinaan dalam kehidupannya. Tidak ada hidup buntu, yang ada pikiran kita yang menjadi buntu, maka jalan buntu dalam kehidupan kita tidak ada, yang ada jalan tikungan, yang perlu kesungguhan dalam kehidupan, hal ini sesuai dengan perintah Allah bahwa orang yang bersungguh-sungguh akan diberi petunjuk oleh Allah, sebagaimana firman Allah SWT :

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. QS : Al- Ankabut, ayat : 69.

3. Amanah terhadap Lingkungan Hidup

Di dalam Al-Qur'an Surat Hud, ayat : 61, Allah SWT berfirman :

“ Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Wasta'marokum fiha atau sebagai pemakmur dalam rangka melestarikan lingkungan. Maka rasul sudah memerintahkan untuk tidak boleh membakar sarang semut. Banyak sekali ayat di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup.

4. Amanah terhadap Diri Sendiri

Di dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim, ayat : 6, Allah SWT berfirman : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Kata kunci dalam ayat ini adalah hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu. Manjaga diri sendiri berarti amanah kepada diri sendiri. Kalau fisik atau jasad kita selalu diberi asupan olah raga yang cukup, pikiran kita selalu diberi asupan belajar atau ta'lim,

dan hati kita selalu meningkatkan keimanan, hal ini diperumpamakan Allah dalam sebuah pohon yang baik, yaitu Surat Ibrahim, ayat : 24 - 25 *”Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka ingat”*.

Itulah empat amanah dalam Al-Qur’an, yaitu amanah dari Allah, amanah antar manusia, amanah terhadap lingkungan hidup dan amanah terhadap diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diberi pilihan kebebasan untuk menunaikan amanah tersebut

Allahu’alamu bisshowaab
By : Satibi Darwis
Sekretaris Dewan Pengawas Syariah